

ABSTRACT

Jerry is a picture of a man who lives in a solitary world and alienates himself from any meaningful human relationship. He denies every single effort encountering his world, he avoids the disturbance of other human's existence, and he refrains from trying to know anyone else in his surroundings. This kind of way of life drives him into the so-called absurd world, in which only nothingness and meaningless exist.

The awakening of Jerry from the desperate isolation happens when a thing, which is a dog, tries to break out this solitary confinement. And Jerry, as always, refuses to respond; but this time he finds it hard not to get involved. His realization is then, to accept the nature of human interaction as an attempt of making contact with other person. It brings him to the profound understanding of the significance of being human. And indeed, it makes him more human than he has ever been.

Nevertheless, his journey in searching for the answer of his findings is drifted to the zoo. Like the zoo, he sees men live in human zoo, creating the barriers of isolation and being separated from each other by bars of fear and indifference. His discovery of the zoo and the caged animals makes him need to give the revelation to someone. And it is Peter who sees him as an outsider, just as the way he does toward the others.

This thesis attempts to reveal Jerry's discovery of the nature of human interaction in gaining the significance of his being-a-human being, particularly through the methodology of the revelation of the teaching emotion to Peter. To this, I hope that it can give another insight in a philosophical thought, concerning with human existence.

ABSTRAKSI

Jerry adalah sebuah gambaran manusia yang hidup dalam dunia kesendirian dan mengalienasi dirinya sendiri dari segala bentuk hubungan antar sesama manusia yang penuh arti. Ia menolak segala bentuk usaha yang akan memasuki dunianya, ia menghindari setiap gangguan yang timbul dari keberadaan orang lain, dan ia juga menolak segala usaha untuk mengenal orang-orang di sekitarnya. Model hidup semacam ini membawanya ke dalam dunia yang absurd, di mana hanya ketidakadaan dan ketidakberartian yang ada.

Kebangkitan Jerry dari isolasi keputusasaan dimulai manakala sesuatu, yaitu seekor anjing, berusaha mendobrak jeruji-jeruji yang ia ciptakan. Dan seperti biasa, Jerry menolak untuk membalasnya. Namun kali ini sulit baginya untuk tidak terlibat. Kesadarannya lalu menerima bahwa hubungan antar manusia merupakan sesuatu yang sifatnya alami. Hal ini adalah suatu usaha untuk menciptakan hubungan dengan manusia lain. Dan ini membawanya ke suatu pemahaman yang mendalam akan arti dan hakikat ia menjadi manusia, sehingga ia menjadi lebih manusiawi dari ia sebelumnya.

Perjalanannya dalam mencari jawaban atas segala temuan-temuannya menggiring ia untuk ke kebun binatang. Seperti halnya kebun binatang, ia melihat manusia hidup di kebun binatang manusia, menciptakan sel-sel pengisolasian dan terpisah oleh jeruji-jeruji ketakutan dan keacuhan. Penemuannya tentang kebun binatang dan binatang-binatang yang berada dalam kurungan mengilhaminya untuk segera menyampaikan pesan 'wahyu' kepada seseorang. Dan seseorang itu adalah Peter, yang memandangnya sebagai orang asing, sama halnya ketika dulu ia memandang orang di luar dunianya sendiri.

Skripsi ini berusaha menguak penemuan-penemuan Jerry akan kealamiahannya hubungan antar manusia dalam mencari arti keberadaannya menjadi manusia, khususnya melalui metodologi 'pengajaran emosi' yang akan disampaikan ke Peter. Terhadap hal ini, saya berharap bahwa tulisan ini dapat memberikan pandangan baru dalam pemikiran filsafat, yang berhubungan dengan keberadaan manusia.

The world is not absurd or senseless unless man chooses to let it become so for himself. Man's responsibility is to live, and his greatest sin occurs not when he lives badly but when, to protect himself, he refuses to live at all.

(Edward Albee, 1928-)

CHAPTER I
INTRODUCTION